

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes terhadap musik video *Toxic Till The End*, didapatkan 6 temuan tanda *toxic relationship* yang mampu direpresentasikan pada 13 *Scene* musik video tersebut yakni *love bombing*, merasa lelah, tidak merasa bahagia, sering bertengkar, kekerasan emosional, dan kekerasan fisik. Dua tanda hubungan toksik yang paling ditonjolkan pada musik video *Toxic Till The End* yakni *love bombing* dan perasaan lelah yang ditimbulkan oleh sikap manipulatif oleh pasangan yang toksik.

Analisis yang dilakukan menggunakan semiotika model Roland Barthes dengan konsep denotasi untuk menampilkan makna nyata yang ditampilkan pada adegan musik video, konotasi untuk membedah makna yang berisi realitas *toxic relationship* yang dikonstruksi dalam musik video, dan mitos yang berisikan ideologi atau pikiran dominan masyarakat pada musik video *Toxic Till The End*. Objek atau tanda temuan yang dianalisis berupa adegan, *gesture*, ekspresi wajah, dan lirik yang mampu merepresentasikan adanya bentuk tanda *toxic relationship*, sehingga dapat disebutkan bahwa pada musik video ini hubungan toksik tidak hanya dijelaskan melalui visual saja namun dapat secara tekstual berupa lirik lagu.

Hasil analisis juga didukung dengan persepsi ketiga informan dalam menjelaskan adanya bentuk-bentuk hubungan toksik yang ditampilkan dalam musik video. Persepsi informan dapat saja bersifat subjektif menurut tiap informan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai latar belakang. Meski demikian, persepsi dominan para informan menjelaskan selaras dengan hasil temuan penelitian. Sehingga dari hasil analisis temuan peneliti dengan wawancara yang dilakukan mendapati hasil bahwa musik video *Toxic Till The End* milik ROSÉ mampu merepresentasikan adanya fenomena *toxic relationship* pada ranah hubungan pacaran. Selain itu, dengan digunakannya metode analisis semiotika Roland Barthes ditemukan adanya hubungan antara mitos pada musik video berupa isu

gender dengan realitas di kehidupan yang juga masih sering terjadi pada orang-orang yang terjerat pada hubungan toksik.

## 5.2.Saran

Adanya penelitian ini dapat menjadi bentuk kontribusi dalam pengembangan pada kajian ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu komunikasi dengan topik representasi pada media. Selain itu terdapat saran yang ditujukan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, berupa saran akademik dan saran praktis.

### a. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian semiotika pada konteks berbagai media visual lainnya seperti film, iklan, atau media sosial. Selain itu perlu adanya pengembangan dari penggunaan konsep penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu konsep *toxic relationship* dengan cakupan universal atau secara umum. Oleh karena hal tersebut perlu adanya kajian lebih mendalam terhadap konsep *toxic relationship* pada suatu kebudayaan atau lingkup sosial yang lebih spesifik untuk dapat membandingkan perbedaan pemahaman serta penerapannya dalam lingkup tertentu.

### b. Praktis

Diharapkan untuk kedepannya bagi musisi, penggerak industri hiburan, maupun pekerja media dapat memberikan bentuk representasi terkait *toxic relationship* secara transparan tanpa bias gender, yang mana pada penelitian ini ditemukan hubungan toksik dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Kekuatan media dalam membentuk persepsi masyarakat dalam memperlihatkan fenomena sosial diharapkan memiliki ruang yang transparansi dan setara bagi semua pihak.